

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pengadaan Perpustakaan Mini

Muhammad Faiq Fawwaz, Tola'sahori, Javang Kohin Pradana, Hafid Ansori*, Gea Rizqi Permata Permata Batu Bara, Anifah Mujiasih, Nissa Zahro Istiqomah, Ririn Khoirul Umah, Ade Dwi Cahyani, Via Nuraeni

KKN Angkatan 96 Kelompok 144 UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email:havidansori@gmail.com*

Abstrak. Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Hal ini tentunya semakin menuntut masyarakat untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut. Dalam menyikapinya, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan pemberdayaan terhadap masyarakat yang dapat dimulai dari bidang pendidikan. Di antara beberapa upaya sarana dan prasarana yang dapat dilakukan adalah pengadaan perpustakaan di desa maupun wilayah terpencil lainnya. Dusun Boyo merupakan dusun yang terletak di Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Pendidikan di dusun ini terbilang masih menengah karena selain kurangnya kesadaran akan arti pendidikan, lokasinya pun juga cukup tinggi, kondisi jalan yang cukup sulit dilalui serta cukup jauhnya dari jantung desa. Maka dari itu, diperlukan adanya perpustakaan mini guna menambah wawasan dalam hal pertanian, peternakan, keagamaan, pendidikan dan hiburan. Dengan metode wawancara dan observasi, pelaksanaan program kerja perpustakaan mini ini diadakan di rumah Kepala Dusun Boyo karena lokasinya yang cukup strategis dan juga biasa dilaksanakan posyandu setiap bulannya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan budaya baca guna terciptanya masyarakat belajar (*learning society*). Program ini didukung dengan adanya program-program pemberdayaan lain seperti TPA, bimbingan belajar, pendampingan TK, demo masak, senam sehat dan lain-lain. Hasil dari pelaksanaan program ini adalah terbantunya masyarakat Dusun Boyo dengan adanya media baca sehingga dapat mengurangi kemungkinan-kemungkinan seperti buta huruf, minim pengetahuan, dan sebagainya.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, pendidikan, perpustakaan mini.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna memperbaiki kualitas hidup Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara membuat mereka berdaya, memiliki semangat bekerja untuk mengurangi kekurangan dan keterbelakangan masyarakat dengan harapan membangun diri mereka sendiri untuk lebih maju dan sejahtera. Untuk dapat melakukan program pemberdayaan masyarakat yang berhasil, maka salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah kesiapan dan kemampuan masyarakat untuk dapat melakukan program pemberdayaan. Artinya masyarakat perlu memiliki pengetahuan, informasi, dan keterampilan yang memadai. Saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dan kondisi itu semakin menuntut masyarakat untuk terus dapat beradaptasi. Dengan menyikapi perkembangan tersebut dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat yang dimulai dari pendidikan.

Pendidikan memiliki arti penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia sebagaimana salah satu tujuan negara Indonesia yang tercantum pada Undang Undang Dasar 1945 alinea ke empat sekaligus tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat, maka seluruh pihak terkait dalam negara berusaha sebaik-baiknya membantu

menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang peningkatan tersebut. Salah satu sarana dan prasarana yang dapat dibangun ialah perpustakaan-perpustakaan di desa-desa terpencil.

Pentingnya pengadaan perpustakaan di desa ataupun daerah terpencil juga secara langsung disampaikan oleh Presiden Joko Widodo. Dalam peresmian gedung perpustakaan nasional di Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat pada Kamis tanggal 14 September 2017 lalu, disampaikan bahwa rata-rata setiap desa mendapatkan dana sebesar delapan ratus juta rupiah. Dana tersebut belum termasuk dari alokasi dana desa yang digelontorkan oleh masing-masing kabupaten dan juga dari hasil Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan pengembalian pajak bumi dan bangunan. Maka setiap desa setiap tahun 2017 ini bisa memiliki dana pembangunan yang cukup besar, bahkan bisa lebih dari satu miliar. Oleh sebab itu, tidak salah jika kini kita bisa melihat cukup banyak perubahan di desa-desa baik itu kondisi jalan, bangunan kantor, saluran air, tempat peribadatan, pasar desa, dan lain sebagainya. Dalam program pembangunan desa, Presiden Joko Widodo juga menegaskan bahwa dana desa juga harus digunakan untuk membangun perpustakaan guna terbangunnya budaya membaca yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya saat ini desa harus memiliki perpustakaan sebagai sarana belajar dan berkegiatan guna meningkatkan kualitas dalam bidang pendidikan.

Dusun Boyo merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Letaknya berbatasan dengan Dusun Magirejo, Pakuran, Manggung, dan Karang. Selain itu, dusun ini juga berdekatan dengan beberapa tempat wisata seperti Gunung Payung, Gunung Gagak, Gunung Gentong, dan Puncak Nglanggeran. Di bidang seni dan budaya, Dusun Boyo masih memelihara tradisi lama dan filosofi kehidupan yang diwariskan oleh ketua adat atau nenek moyang terdahulu. Warisan ini diantaranya seperti rasulan, gugur gunung, seni jathilan dan lain-lain.

Pendidikan di Dusun Boyo terbilang masih perlu ditingkatkan. Dusun ini baru memiliki satu Taman Kanak-Kanak (TK). Adapun untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) letaknya di dekat kecamatan dan di desa sebelah. Rata-rata pendidikan di dusun ini adalah lulusan SMA. Beberapa pemudanya juga mengalami putus sekolah. Sebab diantaranya adalah karena didasari rasa malas dan langsung terjun menuju ke lapangan pekerjaan, ada juga karena desakan kebutuhan hidup keluarga hingga pendidikan belum bisa diberikan, kemudian pula kurangnya kesadaran masyarakat akan arti pendidikan. Faktor-faktor inilah yang mendasari kurangnya motivasi untuk mengenyam jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pemuda maupun pemudi yang telah lulus SMA pun mayoritas langsung terjun ke dunia kerja baik merantau maupun kerja buruh dan proyek di wilayah sekitar pedusunan.

Keseharian masyarakat Dusun Boyo mayoritas besarnya ialah bertani dan berternak, menghabiskan waktunya di kebun untuk bercocok tanam atau untuk mencari rumput guna hewan peliharaan mereka. Lokasi Dusun Boyo yang cukup tinggi dengan kondisi jalan yang cukup sulit dijangkau serta cukup jauhnya dari jantung desa pun juga menjadi faktor perlu adanya perpustakaan mini di dusun tersebut guna untuk menambah wawasan dalam hal pertanian, peternakan, keagamaan, pendidikan dan hiburan.

Diadakannya program perpustakaan mini ini juga bertujuan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat secara umum. Oleh sebab itu, maka perlu didukung dengan ketersediaan bahan-bahan bacaan yang relevan bagi kebutuhan masyarakat dan kebutuhan anak-anak sekolah yang ada di wilayah tersebut. Hal ini bertujuan untuk melahirkan sebuah masyarakat belajar (*learning society*) yang perlu diawali dengan terbangunnya masyarakat yang gemar membaca (*reading society*). Oleh sebab itu peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 144 Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta mengadakan program kerja guna memberdayakan masyarakat Dusun Boyo melalui pengadaan perpustakaan mini.

METODE PENELITIAN

Dengan beberapa latar belakang di atas, maka peserta KKN kemudian berkonsultasi dengan kepala dukuh

berkaitan dengan pelaksanaannya. Rencana lokasi perpustakaan ini akan ditempatkan di rumah dukuh, mengingat rumah ketua dukuh sangatlah vital yaitu biasa dilaksanakan posyandu setiap bulan. Adanya posyandu setiap bulan dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengenalkan budaya membaca bagi para orang tua dan untuk menumbuhkan hobi membaca bagi anak-anak. Secara tidak langsung ketika para ibu beserta anak-anak yang datang sebelum dan sesudah mendapat giliran pemeriksaan dapat menyempatkan diri untuk membaca di perpustakaan mini tersebut.

Dengan metode wawancara kepada kepala dusun dan observasi yang dilakukan di rumah pak dusun guna melihat efektifitas beserta tercapainya tujuan, maka disepakati untuk benar diletakkan di kediaman kepala dukuh. Langkah selanjutnya, peserta KKN membagi tugas untuk mencari buku bacaan dari para donatur. Hasilnya banyak dari donatur memberikan donasi berupa buku dan uang guna merealisasikan perpustakaan tersebut. Donasi didapat dari perpustakaan kota, pondok pesantren, mahasiswa maupun teman-teman peserta KKN. Setelah buku yang terkumpul dirasa cukup untuk pengadaan perpustakaan mini, maka selanjutnya peserta KKN menyiapkan rak. Dalam pengadaan rak ini, peserta mencari pengrajin kayu untuk meminta membuat rak guna menaruh semua buku yang telah didonasikan. Setelah mencaricari harga dan pengrajin yang dirasa cocok, maka kemudian disepakati untuk meminta pembuatan rak kira-kira ukuran 3x3 meter. Rak yang sudah jadi lalu diletakkan beserta buku yang sudah ditata di rumah kepala dukuh hingga akhirnya terlaksanalah program perpustakaan mini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan motivasi untuk menciptakan masyarakat belajar dan gemar membaca, maka perlu ditumbuhkan minat dan budaya baca di kalangan masyarakat sehingga kegiatan membaca dapat menjadi suatu kegiatan sehari-hari dan menjadi kebutuhan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, yaitu menyebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan dapat berarti sebagai sumber belajar bagi masyarakat. Setiap bahan bacaan yang dibaca dan dipelajari oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan, membentuk sikap dan perilaku, serta mengembangkan keterampilan terapan yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidupnya.

Pembelajaran dan perpustakaan merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling menunjang. Keterkaitan tersebut terlihat dalam salah satu fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar sedangkan

perpustakaan merupakan fasilitas bagi optimalisasi pembelajaran yang sedang berjalan. Kedua bidang ini memiliki hubungan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan (Utami, 2009:10). Sutarno (2008:46) menyatakan bahwa perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pengguna. Perpustakaan juga merupakan refleksi budaya dan cerminan bangsa. Hal itu dapat terlihat dalam kehidupan masyarakat yang maju biasanya ditandai oleh kemajuan perpustakaan yang representatif, sementara masyarakat yang berkembang maka perpustakaannya juga sedang dalam pembangunan.

Pada awalnya program kerja pemberdayaan masyarakat ini yaitu mencari dan menyumbangkan buku-buku bacaan layak baca baik untuk anak-anak, remaja, pemuda-pemudi maupun ibu-ibu yang mengantar anak balitanya untuk poyandu. Namun, dari hasil pengamatan awal peserta KKN mendapat pemikiran mengenai tempat peletakan buku-buku tersebut. Karena belum tersedianya perpustakaan dusun, maka peserta KKN lebih memfokuskan pada pengadaan perpustakaan yaitu tidak hanya dari buku-bukunya saja, namun juga rak buku, karpet untuk duduk, meja, buku administrasi peminjaman buku dan lain-lain. Selain itu juga pertimbangan lainnya di Dusun Boyo ini terdapat banyak anak-anak yang memiliki antusias dan semangat tinggi dalam belajar sehingga perlu adanya fasilitas yang memadai agar dapat mendukung pembelajaran anak-anak sekolah baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Untuk merealisasikan program kerja pengadaan perpustakaan mini ini, maka dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap pra pelaksanaan dan tahap pelaksanaan.

Dalam pembuatan perpustakaan mini, peserta KKN menerapkan prinsip dari Teori Keraf (dalam Susanto, 2003: 182) sebagaimana dikutip oleh Abraham Badu

(2003: 37) yang mengatakan bahwa ada tiga prinsip utama menuju keberhasilan pembangunan berkelanjutan, yaitu: pertama yaitu prinsip demokrasi. Prinsip ini menjamin agar pembangunan dilaksanakan sebagai perwujudan kehendak bersama seluruh rakyat. Kedua adalah prinsip keadilan. Prinsip ini menjamin bahwa semua orang dan kelompok masyarakat memperoleh peluang yang sama untuk ikut dalam proses pembangunan dan kegiatan-kegiatan produktif serta ikut dalam menikmati hasil pembangunan. Ketiga yaitu prinsip berkelanjutan yang mana mengharuskan kita untuk merancang agenda pembangunan dalam dimensi visioner, melihat dampak pembangunan baik positif maupun negatif dalam segala aspeknya tidak hanya dalam dimensi jangka pendek.

Tahap pra pelaksanaan program kerja pengadaan perpustakaan mini ini adalah dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2018 pada pukul 16.30 WIB di rumah Bapak Maryono selaku Kepala Dukuh Boyo dengan narasumber Ibu Dukuh sendiri yaitu Ibu Yanti. Observasi dilakukan selama satu minggu pada tanggal 6 Juli 2018 hingga 12 Juli 2018 yaitu dengan mengamati keadaan dan lingkungan Padukuhan Boyo. Peserta KKN juga melakukan wawancara kepada beberapa warga masyarakat guna memperoleh informasi yang lengkap agar dalam pembuatan program kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat terealisasikan dan sesuai sasaran. Peserta KKN mencari banyak informasi valid terkait perlunya perpustakaan di Dusun Boyo. Sesuai dengan teori Laura Wendelf (1998) dalam Arwin Agus (2006: 10) yang mengatakan bahwa sebelum mendirikan sebuah perpustakaan, perlu dipertanyakan apakah masyarakat memang benar-benar memerlukan perpustakaan dan perlu dilakukan upaya untuk mengetahui apakah masyarakat memang memerlukan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Peserta KKN juga kemudian membuat anggaran biaya pembuatan perpustakaan mini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Anggaran biaya pembuatan perpustakaan mini

Kegiatan	Harga Satuan	Jumlah	Total
Buku Perpustakaan	Rp. 35.000,00	200	Rp. 7.000.000,00
Rak buku kecil	Rp. 100.000,00	4 unit	Rp. 400.000,00
Alas karpet	Rp. 60.000,00	15 meter	Rp. 900.000,00
Persiapan manajemen koleksi dan pengelolaan perpustakaan (katalog, sampul, buku, dll)			Rp. 200.000,00
			Rp. 8.500.000,00

Pada proses pelaksanaannya, program ini diwali dengan pembuatan proposal yang ditujukan ke perpustakaan kota, berbagai media cetak dan Instansi umum lainnya. Selain itu, peserta KKN juga membuat

poster yang disebar secara online ke berbagai media sosial seperti whatssApp, facebook, line dan instagram. Pembuatan, penyebaran serta turunnya proposal memerlukan waktu yang cukup lama, yaitu selama 2

minggu dari tanggal 16 Juli 2018 hingga tanggal 29 Juli 2018. Dari penyebaran proposal tersebut, didapatkan berbagai sumbangan baik berupa buku maupun uang. Sumbangan buku didapatkan dari Social Agency, perpustakaan kota serta dari teman peserta. Sedangkan donasi uang didapatkan dari proposal yang ditujukan ke SS (Spesial Sambal) serta seorang donatur yang tidak mau disebutkan namanya. Uang yang didapatkan digunakan untuk memesan rak buku di tukang kayu dengan ukuran sedang. Proses kedua dari pelaksanaan program ini adalah mengumpulkan buku menjadi satu, mendata serta memberi stempel pada buku. Adapun banyaknya jumlah buku tersebut kurang lebih sekitar 200 buku yang merupakan buku-buku bacaan ilmiah, akademik, umum, agama, populer, majalah dan lain-lain yang diharapkan mampu mendorong minat baca di kalangan masyarakat dan anak-anak sekolah di Dusun Boyo. Proses selanjutnya yaitu pembuatan banner perpustakaan mini dan yang terakhir yaitu peletakan rak buku di Rumah Bapak Dukuh serta penataan buku sesuai kategorinya dan penempelan banner. Perpustakaan ditempatkan di Rumah Bapak Dukuh karena rumah tersebut berada tepat ditengah-tengah dusun dan sangat strategis sehingga baik dari RT 1 hingga RT 4 tidak terjadi kesalahpahaman terkait jarak perjalanan menuju perpustakaan.

Hasil yang dicapai pada program perpustakaan mini yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN berjalan dengan lancar dan baik. Namun terdapat kendala mengenai dana pembuatan perpustakaan, yaitu uang yang didapatkan kurang mencapai target seperti yang tertera dalam anggaran biaya sehingga beberapa target barang anggaran seperti karpet tidak dapat terpenuhi. Meskipun begitu, perpustakaan mini mendapat dukungan yang bagus baik dari petinggi dan tokoh padukuhan maupun masyarakat setempat. Antusias anak-anak membaca buku juga sangat tinggi. Tindak lanjut dari program ini adalah harapan peserta untuk kegiatan ini dapat terus berlanjut; sumbangan buku-buku dari donatur masih sangat diharapkan.

Di bidang keagamaan telah dilakukan program pemberdayaan masjid yang didalamnya ada TPA dan pengadaan peralatan masjid seperti mukena, Al-Quran, sarung, Iqra' dan buku yasin. Kemudian di bidang pertanian telah dilakukan demo masak pembuatan nugget pisang, hasil dari kegiatan pengabdian yang nampak adalah semakin beragamnya hasil olahan makanan yang berasal dari pisang. Program kerja lainnya yang dilakukan peserta KKN adalah penyaluran air bersih, bimbingan belajar, penerangan jalan, pengadaan hewan qurban, pemeriharaan HUT Kemerdekaan RI, dan mengajar di TK.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Dusun Boyo melalui pengadaan perpustakaan mini dapat terlaksana dengan baik, meskipun beberapa target rencana tidak terealisasi. Namun perpustakaan mini yang sudah terealisasi ini cukup untuk menjadi sarana informasi dan media peningkatan minat baca masyarakat. Masyarakat Dusun Boyo sangat terbantu dengan adanya media buku ini sehingga dapat mengurangi kemungkinan-kemungkinan seperti buta huruf, minim pengetahuan dan sebagainya. Keberadaan perpustakaan mini ini juga menjadi media yang sangat tepat untuk tempat berkumpulnya anak-anak dan remaja sebagai wadah berbagi pengalaman, ilmu, bermain dan bersosialisasi satu dengan yang lainnya sehingga meminimalisir sifat individualistik karena ketergantungan terhadap gadget di masa dewasa ini.

Berdasarkan penelitian ini, saran diberikan kepada:

1. Kepala Dusun Boyo selaku pengelola perpustakaan dusun hendaknya lebih giat lagi dalam mensosialisasikan keberadaan perpustakaan dusun baik di dalam wilayah dusun maupun di luar wilayah dusun. Dengan secara aktif melakukan sosialisasi, diharapkan penyumbang buku berminat untuk bergabung dalam berdonasi penambahan koleksi buku ataupun fasilitas pendukung perpustakaan lainnya. Kepala Dusun Boyo juga diharapkan dapat melanjutkan pengelolaan perpustakaan dengan meningkatkan manajemen dan memelihara perpustakaan.
2. Masyarakat Dusun Boyo diharapkan dapat memanfaatkan dan ikut memelihara serta merawat fasilitas perpustakaan mini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, B. 2003. *Proses Perencanaan Pembangunan di Desa Kekasewa Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende*. Tesis. Program Pascasarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Konsentrasi Otonomi dan Pembangunan Lokal. Universitas Indonesia: Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Agus, Arwin. 2006. *Pembentukan Perpustakaan Pemukiman Dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*. Gemma Perpustakaan. Edisi VI/2006: 10-15.
- Asep Saeful Rohman dan Sukaesi, *Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Perpustakaan Desa Margamukti Pangalengan Bandung*. Universitas Padjadjaran: Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Ilmu
- Sutarno, N.S. 2008. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto
- Utami, A.F. 2009. *Layanan Perpustakaan Desa: Studi Kasus Desa Tugu Selatan, Cisarua, Bogor*. Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.